



Tersedia Online di <http://jurnal.umb.ac.id/index.php/JAMS>  
Print - 2776-3072, Online - 2776-3064

## Pendampingan Penguatan Kapasitas Kelembagaan Pengelolaan Desa Wisata

Titi Darmi<sup>1\*</sup>, Ririn Harini<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Administrasi Publik Universitas Muhammadiyah Bengkulu

<sup>2</sup>Magister Manajemen, Universitas Muhammadiyah Bengkulu

\*titidarmi@umb.ac.id

---

### Article history :

Received : 30/12/2024

Received in revised form : 02/01/2025

Accepted : 15/01/2025

---

**Abstrak:** Pendampingan penguatan kelembagaan pengelolaan Desa Wisata Cawang Lama Kabupaten Rejang Lebong dilaksanakan melalui serangkaian tahapan yang terstruktur. Tahap pertama meliputi penelitian dan survei untuk mengidentifikasi kebutuhan dan potensi desa, dengan metode pengumpulan data yang meliputi kunjungan lapangan, wawancara, dan dokumentasi kondisi faktual desa, sumber daya manusia, serta potensi wisata. Pada tahap pelaksanaan, dilakukan pelatihan dan pengembangan kapasitas sumber daya manusia yang terlibat dalam pengelolaan desa wisata. Pelatihan mencakup materi manajemen pariwisata, pelayanan pelanggan, dan strategi pemasaran. Selain itu, dilaksanakan pendampingan teknis dalam peningkatan fasilitas wisata pendukung seperti pembangunan dan standarisasi homestay, penyediaan pusat informasi, serta pengembangan program edukasi bagi UMKM lokal. Pendampingan lanjutan difokuskan pada penerapan teknik promosi dan pemasaran desa wisata dengan pendekatan pemasaran digital, yang mencakup optimalisasi penggunaan media sosial, pengelolaan website, dan pemanfaatan platform digital lainnya untuk memperluas jangkauan promosi. Hasil dari kegiatan ini meliputi peningkatan kompetensi sumber daya manusia dalam pengelolaan pariwisata, perbaikan infrastruktur desa wisata, peningkatan jumlah kunjungan wisatawan, serta penguatan ekonomi desa. Selain itu, terjadi peningkatan kesadaran masyarakat dalam menjaga kelestarian lingkungan dan budaya lokal. Penguatan kelembagaan desa diwujudkan melalui pembentukan dan pengembangan kapasitas Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) serta Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang mengelola sektor pariwisata secara profesional. Keberhasilan ini dapat menjadi model bagi desa lain dalam mengembangkan potensi pariwisata secara berkelanjutan.

**Kata Kunci:** Desa wisata berkelanjutan; Kapasitas kelembagaan; pengelolaan desa wisata.

### PENDAHULUAN

Desa Cawang Lama, terletak di salah satu desa yang berada di wilayah kecamatan Selupu Rejang, Kabupaten rejang Lebong<sup>2</sup>, Provinsi Bengkulu. Jumlah Penduduk sebanyak 1229 Jiwa, terdiri dari laki-laki 617 jiwa dan perempuan sebanyak 612 jiwa. Mayoritas penduduk bekerja di sector pertanian, perkebunan.

Sumber pendapatan desa berasal dari kopi, ternak, padi, dan sayuran serta usaha mikro/berdagang. Desa wisata Cawang Lama kaya akan potensi wisata, merupakan cerminan dari keberagaman dan kekayaan budaya serta alam negeri ini. Dengan pemandangan alam yang memukau, tradisi budaya yang kental, dan keramah tamahan penduduk lokalnya, Cawang Lama menyimpan potensi besar untuk dikembangkan menjadi destinasi wisata yang menarik dan berkelanjutan.

Dalam beberapa tahun terakhir, konsep desa wisata telah menjadi fokus pengembangan pariwisata di Indonesia. Hal ini sejalan dengan visi pemerintah Provinsi Bengkulu, yang telah membuat program Lomba Desa Wisata, hal ini dengan tujuan untuk mempercepat pembangunan daerah pedesaan, meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal, dan melestarikan warisan budaya.

Desa wisata dipandang sebagai model pengembangan pariwisata yang dapat memberikan manfaat langsung kepada masyarakat setempat, sekaligus menjaga kelestarian lingkungan dan budaya local (Abdi, Adi Suprpto, & Yuniastari Sarja, 2021; Darmi & Iprianto, 2013; Ulum & Suryani, 2021; Winasis & Setyawan, 2016). Pemerintah daerah, menyadari potensi Cawang Lama, telah mencanangkan program pengembangan desa wisata sebagai salah satu prioritas pembangunan. Namun, untuk mewujudkan visi ini, diperlukan lebih dari sekadar potensi alam dan budaya. Dibutuhkan sebuah sistem pengelolaan yang terstruktur, profesional, dan berkelanjutan. Inilah mengapa penguatan kapasitas kelembagaan dalam pengelolaan desa wisata Cawang Lama menjadi sangat krusial (Darmi, 2017; Darmi & Ekowati, 2020; Darmi, Suwitri, Yuwanto, & Sundarso, 2017; Faozan, 2006; Ruhimat, 2017).

Penguatan kapasitas kelembagaan merupakan hal yang penting bagi organisasi (Ayuh, Darmi, & Patrisia, 2020; Darmi & Mujtahid, 2021; Grindle, 2011; Jeremy Pittman at.et., 2015), tidak hanya mencakup pembentukan struktur organisasi, tetapi juga meliputi peningkatan kualitas sumber daya manusia, pengembangan sistem manajemen yang efektif, dan membangun jaringan kerjasama yang luas. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa pengembangan desa wisata Cawang Lama dapat berjalan secara optimal, memberikan manfaat maksimal bagi masyarakat lokal, dan tetap menjaga kelestarian lingkungan serta nilai-nilai budaya setempat.

## **METODE DAN TEKNIS KEGIATAN**

### **Pelatihan dan Workshop**

Pelatihan SDM : Menyelenggarakan pelatihan dan workshop untuk meningkatkan kapasitas SDM desa wisata. Pelatihan ini meliputi manajemen pariwisata, pemasaran, pelayanan pelanggan, dan keterampilan teknis lainnya.

Workshop Pengembangan Produk Wisata : Workshop untuk mengembangkan produk wisata yang unik dan menarik. Produk wisata yang berkualitas akan menjadi daya tarik bagi wisatawan.

### **Pendampingan dan Mentoring**

Pendampingan Berkelanjutan : Pendampingan berkelanjutan dari tenaga ahli atau lembaga yang berkompeten dalam pengelolaan pariwisata. Pendampingan ini meliputi bimbingan teknis, konsultasi, dan monitoring.

Mentoring oleh Praktisi : Mentoring oleh praktisi pariwisata yang berpengalaman. Praktisi akan berbagi pengetahuan dan pengalaman mereka dalam mengelola destinasi wisata.

### **Kolaborasi dan Kemitraan**

Kemitraan dengan Institusi Pendidikan : Membangun kemitraan dengan institusi pendidikan pariwisata untuk program magang, penelitian, dan pelatihan. Kemitraan ini akan memberikan manfaat bagi kedua belah pihak.

Kerjasama dengan Sektor Swasta : Kerjasama dengan sektor swasta untuk investasi dan pengembangan fasilitas wisata. Sektor swasta dapat berperan sebagai investor dan mitra dalam pengelolaan desa wisata.

### **Monitoring dan Evaluasi**

Monitoring Berkala : Monitoring dan evaluasi berkala untuk menilai kemajuan dan mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan. Monitoring dilakukan melalui kunjungan lapangan, wawancara, dan survei.

Evaluasi Program : Evaluasi program pendampingan untuk menilai efektivitas dan dampak dari kegiatan yang dilakukan. Hasil evaluasi akan digunakan untuk perbaikan program di masa mendatang.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Tahap Persiapan dan Perencanaan**

**Pembentukan Tim Inisiator** : Tim inisiator berhasil dibentuk dengan melibatkan 15 tokoh kunci masyarakat, terdiri dari perangkat desa, tokoh adat, pemuda, pelaku usaha lokal, Pokdarwis, BUMDes, Tarang Taruna, dan perwakilan kelompok

perempuan. Tim ini telah mengadakan 5 kali pertemuan intensif untuk membahas dan memantapkan visi pengembangan desa wisata Cawang Lama. Hasil utama dari pertemuan ini adalah rumusan visi "Cawang Lama 2030: Desa Wisata Berkelanjutan yang Memadukan Keindahan Alam, Kearifan Budaya, dan Kesejahteraan Masyarakat".

**Pemetaan Potensi dan Analisis Situasi** : Survei komprehensif telah dilakukan dengan melibatkan 50 relawan lokal yang dilatih dalam teknik pengumpulan data. Survei ini menghasilkan peta potensi wisata yang detail, mencakup Bentang alam yang masih asri, ulu sungai musi yang relating bersih trokon, ulu musi bawah Camping Ground, river Tubing, bendungan ulu kejal, persawahan. Sosial Budaya terdiri dari silat pat petulai, blangir agung, sentra kerajinan tradisional batik, dan 10 kuliner khas. Analisis SWOT yang dilakukan mengidentifikasi kekuatan utama pada keragaman atraksi alam dan budaya, kelemahan pada Sumber daya manusia yang belum visoner dan inovatif yang masih terbatas, peluang pada tren wisata berbasis alam yang meningkat, serta ancaman dari kompetisi dengan destinasi wisata lain di sekitar.

**Penyusunan Rencana Induk**: Lokakarya partisipatif telah diselenggarakan selama 3 hari dengan melibatkan 100 perwakilan masyarakat. Hasil utama lokakarya ini adalah tersusunnya Rencana Induk Pengembangan Desa Wisata Cawang Lama 2024-2029. Rencana ini mencakup 5 program prioritas: (1) Penguatan Kelembagaan, (2) Pengembangan SDM, (3) Peningkatan Infrastruktur, (4) Pengembangan Produk Wisata, dan (5) Branding dan Pemasaran.

**Sosialisasi dan Membangun Kesepakatan** : Pertemuan desa telah diselenggarakan dengan dihadiri oleh 500 warga (80% dari total penduduk dewasa). Dalam pertemuan ini, 95% peserta menyatakan dukungannya terhadap rencana pengembangan desa wisata. Komitmen ini dituangkan dalam Piagam Kesepakatan Pengembangan Desa Wisata Cawang Lama yang ditandatangani oleh seluruh kepala keluarga.

### **Tahap Penguatan Kelembagaan**

Pembentukan Kelompok Kerja (Pokja) dengan total anggota 10 orang. Pemilihan pengurus dilakukan secara demokratis dalam musyawarah desa yang dihadiri oleh 100 warga.

Peningkatan Kapasitas Pokdarwis : Seluruh pengurus Pokdarwis telah mengikuti pelatihan manajemen organisasi dan kepemimpinan selama 5 hari yang

diselenggarakan bekerjasama dengan Dinas Pariwisata Kabupaten. Hasil post-test menunjukkan peningkatan pemahaman peserta sebesar 80% dibandingkan pre-test. Workshop penyusunan program kerja telah menghasilkan Rencana Kerja.

**Pengembangan Sistem dan Prosedur :** Tim membantu menyusun 5 Standar Operasional Prosedur (SOP) yang mencakup berbagai aspek pengelolaan desa wisata, termasuk SOP Penerimaan Tamu, SOP Pengelolaan Homestay, SOP Penanganan Keluhan, dan SOP Pengelolaan Sampah. Sistem administrasi dan keuangan berbasis digital juga telah dikembangkan dan diimplementasikan, meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan.

**Pembentukan Kelompok Kerja (Pokja):** Lima Pokja telah dibentuk dan mulai beroperasi, yaitu: Pokja Atraksi Wisata (10 anggota), Pokja Akomodasi dan Kuliner (12 anggota), Pokja Pemandu Wisata (8 anggota), Pokja Promosi dan Pemasaran (10 anggota), serta Pokja Konservasi Lingkungan dan Budaya (10 anggota). Setiap Pokja telah menyusun program kerja spesifik yang selaras dengan Rencana Induk Desa Wisata.

#### **Tahap Pengembangan SDM dan Produk Wisata**

Program Pelatihan 62 anggota Pokdawis, BUMDes, Tarang taruna dan PKK telah menyelesaikan pelatihan manajemen pariwisata selama 10 hari, dengan materi mencakup perencanaan strategis, manajemen operasional, dan pemasaran pariwisata. Kemudian, 150 warga telah mengikuti pelatihan hospitality dan pelayanan prima (3 hari), meningkatkan kesiapan masyarakat dalam menyambut wisatawan.

Pengembangan Produk Wisata: Workshop pengembangan paket wisata telah menghasilkan 5 paket wisata tematik: "Petualangan Air Terjun", "Wisata Budaya dan Sejarah", "Kuliner Tradisional", "Belajar Kerajinan Lokal", dan "Camping and Trekking".

#### **Peningkatan Kualitas Homestay**

Terdapat 30 pemilik rumah telah mengikuti pelatihan pengelolaan homestay, 25 homestay telah dinilai dan 20 di antaranya telah memenuhi standar minimal yang ditetapkan Pokdarwis.

Pengembangan UMKM Pendukung Pariwisata:

Terdapat 50 pelaku usaha mikro lokal telah mengikuti pelatihan kewirausahaan dan manajemen usaha kecil. Kelompok usaha mikro yang fokus pada produk khas Cawang Lama: kerajinan bambu, makanan olahan berbasis singkong, produk herbal tradisional, souvenir batik motif lokal, dan jasa fotografi wisata.

Area parkir seluas 500 m<sup>2</sup> telah dikembangkan, mampu menampung 20 mobil pribadi. Terdapat 2 unit toilet umum ramah lingkungan telah dibangun di berbagai titik strategis.

**Pengembangan Atraksi Wisata:**

Sungai menjadi sarana untuk melakukan River Tubing, sebagai objek wisata unggulan, telah direvitalisasi dengan pembangunan jalan setapak, gazebo, dan area piknik.

### **Penataan Lingkungan**

Program Pokdarwis telah berhasil berkolaborasi dengan masyarakat untuk menghijaukan 70% area publik desa dengan tanaman hias dan pohon buah. Sistem pengelolaan sampah telah diimplementasikan, termasuk bank sampah dan unit pengolahan sampah plastic menjadi batako untuk pengeras jalan.

### **Tahap Pengembangan Branding dan Pemasaran**

Pengembangan Brand Identity : telah menghasilkan identitas visual logo. Pengembangan Media Promosi: Tersedia media promosi dengan menggunakan media sosial fesbook, instagram, tiktok. Akun media sosial (Instagram, Facebook, TikTok) telah dikelola secara aktif, dengan total pengikut mencapai memadai.

### **Pengembangan Berkelanjutan**

Rencana Pengembangan Jangka Panjang 2025-2030 telah disusun, fokus pada diversifikasi produk wisata dan peningkatan kualitas pengalaman wisatawan.

Penguatan Partisipasi Masyarakat :Forum Warga Peduli Wisata telah terbentuk di 5 dusun, dengan pertemuan rutin bulanan yang dihadiri rata-rata oleh 70% warga.

Mekanisme bagi hasil pendapatan pariwisata telah diimplementasikan: 30% untuk masuk ke Pendapatan Asli Desa (APBDes), 50 % untuk pengembangan desa wisata, 30% untuk kesejahteraan operasional kegiatan (insentif pengelola desa wisata).

### **Dampak Ekonomi dan Sosial**

Pendapatan rata-rata rumah tangga di Cawang Lama meningkat 40% dibandingkan sebelum pengembangan desa wisata. Lapangan kerja baru telah tercipta, baik langsung di sektor pariwisata maupun tidak langsung melalui usaha mikro pendukung. Tingkat migrasi pemuda ke kota menurun 60%, dengan banyaknya yang memilih untuk terlibat dalam pengelolaan desa wisata di Cawang Lama.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil analisis sementara terhadap kegiatan pelaksanaan PKM tahun 2024 ini, yang dilaksanakan di Desa Wisata Cawang Lama, maka kesimpulan menunjukkan bahwa pendampingan penguatan kapasitas kelembagaan di Desa Wisata Cawang Lama telah dilakukan secara komprehensif, melibatkan berbagai aspek mulai dari pembentukan struktur organisasi, peningkatan SDM, pengembangan sistem dan prosedur, hingga memastikan keberlanjutan dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan desa wisata.

### Saran

Penguatan Pokdarwis dan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) untuk mengelola pariwisata secara professional menjadi hal yang penting untuk dilakukan secara berkelanjutan. Pokdarwis bersama BUMDes menjadi motor penggerak utama dalam pengembangan desa wisata. Selain itu, peningkatan penguatan koordinasi antara pemerintah desa, masyarakat, dan sektor swasta melalui forum atau kelompok kerja, karena koordinasi yang baik akan memastikan program berjalan efektif dan efisien.

**Disclaimer :** Bahwa penulis tidak terlibat langsung dalam proses kegiatan publikasi naskah ini

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdi, I. N., Adi Suprpto, P., & Yuniastari Sarja, N. L. A. K. (2021). Pengembangan Desa Wisata Berbasis Green Tourism di Desa Wisata Bakas, Banjarnegara, Klungkung. *Dharmakarya : Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat*, 10(2), 101. <https://doi.org/10.24198/dharmakarya.v10i2.33239>
- Ayuh, E. T., Darmi, T., & Patrisia, N. E. (2020). Analysis of Communication Patterns for Expectation Family Program. *6th International Conference on Social and Political Sciences (ICOSAPS 2020)*, 510(Advances in Social Science, Education and Humanities Research), 133–138. Atlantis Press.
- Darmi, T. (2017). Capacity Building Resource Management Of Coastal Areas To Improve The Local Economic Based By Cross-Cutting Partnerships: Case Study on PanjangDarmi, T. (2017). Capacity Building Resource Management Of Coastal Areas To Improve The Local Economic Based By . *Earth and Environmental Science*. Retrieved from <https://iopscience.iop.org/article/10.1088/1755-1315/55/1/012045/meta>
- Darmi, T., & Ekowati, S. (2020). Strengthening village apparatus capacity in village

- development in Air Periukan Village , Seluma District , Bengkulu Province , Indonesia Titi Darmi. *Economics, Management and Sustainability*, 5(1), 68–74. <https://doi.org/10.14254/jems.2020.5-1.6>
- Darmi, T., & Iprianto. (2013). Budaya organisasi, kinerja organisasi, dan kinerja aparatur. *Jurnal Administrasi Pembangunan FISIP UNRI*, 2 Nomor 1(November), 1–114.
- Darmi, T., & Mujtahid, I. M. (2021). Strengthening the Capacity of Partnership-Based Cultural Heritage Management to Increase Tourism Visits. *Publik (Jurnal Ilmu Adminsitrasi)*, 10(1), 18–27.
- Darmi, T., Suwitri, S., Yuwanto, & Sundarso. (2017). Capacity Building as Accelerator for Improving Autonomous Region Recently Knows as (DOB): Case Study in Seluma Distrcit Bengkulu Province, Indonesia. *Journal of Public Administration and Governance*, 7(3). <https://doi.org/10.5296/jpag.v7i3.11657>
- Faozan, H. (2006). PENGUATAN KAPASITAS KELEMBAGAAN PEMERINTAH DAERAH SEBAGAI AGENDA UTAMA OPTIMASI PENGELOLAAN DAERAH PERBATASAN. *Borneo Administrator PKP2A III LAN, Samarinda.*, 2 Nomor 2, 23–35.
- Grindle, M. S. (2011). Good Enough Governance Revisited. *Development Policy Review*, 29(SUPPL. 1), 553–574. <https://doi.org/10.1111/j.1467-7679.2011.00526.x>
- Jeremy Pittman at.et. (2015). Governance fit for climate change in a Caribbean coastal-marine context. *Marine Policy*, 51, 486–498. Retrieved from [www.elsevier.com/locate/marpol](http://www.elsevier.com/locate/marpol)
- Ruhimat, I. S. (2017). PENINGKATAN KAPASITAS KELEMBAGAAN KELOMPOK TANI DALAM PENGEMBANGAN USAHATANI AGROFORESTRY : Studi Kasus di Desa Cukangkawung , Kecamatan Sodinghilir , Kabupaten Tasikmalaya , Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Penelitian Sosial Dan Ekonomi Kehutanan*, 14(1), 1–17.
- Ulum, S., & Suryani, D. A. (2021). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Gamplong. *Jurnal Manajemen Publik & Kebijakan Publik (JMPKP)*, 3(1), 14–24.
- Winasis, A., & Setyawan, D. (2016). Efektivitas Program Pengembangan Desa Wisata Melalui Kelembagaan dalam Peningkatan Sumber Daya Alam (SDA). *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Tribhuwana Tungadewi*, 5(2), 102436. Retrieved from <https://publikasi.unitri.ac.id/index.php/fisip/article/view/235>